

# **MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* DI SMA NEGERI I JOGONALAN KLATEN**

Oleh

**YULIANT ANGGA PRADANASARI**  
**[yuliaangapradanasari@gmail.com](mailto:yuliaangapradanasari@gmail.com)**

**Pembimbing:**

**M. Nur Rokhman, M.Pd.**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas X A SMA Negeri I Jogonalan Klaten.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang setiap siklusnya mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media power point, soal mencari kata, hukuman & hadiah dapat meningkatkan aktivitas siswa. Sebelum tindakan hasil observasi aktivitas mencapai 55% dan hasil angket aktivitas mencapai 58,51%. Pada siklus I hasil observasi aktivitas mencapai 61,25%, hasil angket aktivitas mencapai 64,53% dan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 6,25% dan hasil angket sebesar 6,02%. Pada siklus II hasil observasi aktivitas mencapai 68,75%, hasil angket aktivitas mencapai 72,66% dan hasil observasi aktivitas mengalami peningkatan 7,50% dan hasil angket sebesar 8,13%. Pada siklus III hasil observasi aktivitas mencapai 77,52%, hasil angket aktivitas mencapai 81,57% dan hasil observasi aktivitas mengalami peningkatan sebesar 8,75% dan hasil angket sebesar 8,92%. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya waktu, siswa masih ramai dengan kelompok masing-masing karena itu kurang terciptanya suasana yang kondusif. Kelebihan penerapan model ini adalah meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah, siswa mempunyai rasa tanggungjawab, siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

**Kata kunci :** Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, Aktivitas

# **IMPROVING STUDENTS' ACTIVITIES IN HISTORY LEARNING THROUGH THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL OF THE JIGSAW TYPE IN SMA NEGERI 1 JOGONALAN KLATEN**

## **ABSTRACT**

This study aims to investigate how the cooperative learning model of the jigsaw type is applied in history learning to improve the activities of Grade XA students of SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten. This was a classroom action research study of which each cycle consisted of the activities of planning, implementation, observation, and reflection.

The results of the study showed the application of the cooperative learning model of the jigsaw type in combination of the power point media, word search problems, and reward and punishment was capable of improving students' activities. Before the action, the results of the activity observations reached 55% and those of the activity questionnaire reached 58.51%. In Cycle I the results of the activity observations reached 61.25%, those of the activity questionnaire reached 64.53%, those of the students' activities improved by 6.25%, and those of the questionnaire improved by 6.02%. In Cycle II the results of the activity observations reached 68.75%, those of the activity questionnaire reached 72.66%, those of the activity observations improved by 7.50%, and those of the questionnaire improved by 8.13%. In Cycle III the results of the activity observations reached 77.52%, those of the activity questionnaire reached 81.57%, those of the activity observations improved by 8.75%, and those of the questionnaire improved by 8.92%. The constraints included the limited time and the students who were noisy with their groups making the atmosphere not conducive. The benefits of the implementation of the model were that it improved students' activities in history learning, the students had responsibility, and they did not feel bored and fed up.

**Keywords:** *Cooperative Learning Model of Jigsaw Type, Activities*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan seseorang dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan keahliannya, seseorang mampu bersaing di dunia nyata di lingkup masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang untuk membentuk moral yang lebih baik, pendidikan mampu meningkatkan mutu dan kualitas yang terus diupayakan guna untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik (Bambang Warsito, 2008: 85).

Pembelajaran sejarah di sekolah saat ini mencerminkan semangat belajar yang semakin menurun. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten, menunjukkan berbagai macam persoalan dalam proses pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah sampai saat ini masih dilakukan dengan cara konvensional masih satu arah mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan. Model yang digunakan masih menempatkan guru sebagai pusat dalam pembelajaran sejarah. Penyampaian materi dengan metode ceramah yang mengakibatkan siswa tidak terlibat secara aktif ketika pembelajaran. Sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan ide pada waktu proses pembelajaran. Maka aktivitas siswa kurang meningkat karena itu guru perlu menerapkan model yang menarik saat pembelajaran sejarah berlangsung.

Permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran di atas berdampak pada kurangnya aktivitas belajar sejarah. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru sejarah kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa terutama di kelas X A paling rendah dibanding kelas yang lain. Pada kelas X A tersebut cenderung kelas favorit dan berprestasi baik tetapi setelah melakukan wawancara dengan guru bahwa kelas tersebut mempunyai aktivitas yang kurang optimal. Setelah melakukan observasi siswa terlihat bosan dengan cara penyampaian materi guru, kurangnya ketertarikan siswa dengan metode dan media yang diterapkan sehingga membuat aktivitas siswa kurang optimal.

Pembelajaran sejarah hendaknya diperbaiki agar tercapai pembelajaran yang menarik, hal tersebut tentunya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran pada kelas X A siswa masih terlihat sibuk ribut sendiri, siswa jarang mengajukan pertanyaan, siswa masih ragu-ragu menjawab pertanyaan dari guru, siswa saat berdiskusi masih menggantungkan pada teman kelompoknya, siswa hanya mengacu pada LKS (Lembar Kegiatan Siswa) saat pelajaran sejarah.

Mengacu pada permasalahan tersebut peneliti mencoba mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe jigsaw* yang diajukan untuk penelitian dan perbaikan pembelajaran agar aktivitas belajar sejarah di kelas X A menjadi meningkat. Model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* belum pernah diterapkan di SMA Negeri I Jogonalan Klaten.

Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu kelompok pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok, siswa bisa saling tukar menukar gagasan saat berdiskusi untuk mencapai tujuan atau keberhasilan kelompoknya yang sudah disampaikan oleh guru (Mulyadi SK, 2011: 14). Keberhasilan belajar dapat dicapai dengan cara berinteraksi dan kerjasama dengan anggota kelompok masing-masing. Selain itu, pembelajaran kooperative merupakan pembelajaran dalam kelompok kecil, siswa didalam kelompoknya bekerjasama untuk memaksimalkan hasil, dan kondisi belajar sehingga dapat tercapai tujuan belajar yang diharapkan (Mulyadi SK, 2011: 14).

Tipe *Jigsaw* merupakan tipe yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian kelompok dan didalam kelompok tersebut terdapat kelompok ahli, materi yang disampaikan merupakan topik yang berbeda disetiap kelompoknya. Tipe ini bertujuan untuk mengefektifkan kerja kelompok, siswa mampu bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya, selain itu siswa mempunyai rasa tanggungjawab sehingga pembelajaran dibangun dengan basis kelompok kecil dengan prinsip saling asah, asih dan asuh antar teman dikelompok masing-masing (Mulyadi SK, 2011: 130). Guru disini sebagai fasilitator dan dinamisator bagi kelompok kerjasama selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran sejarah melalui penerapan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* melibatkan siswa untuk aktif dalam memahami materi yang dipelajari ketika berdiskusi. Guru sebagai fasilitator membimbing siswa untuk menemukan masalah. Model ini melibatkan siswa lebih berperan aktif, kerjasama kelompok, meningkatkan pemahaman dan memberikan siswa untuk saling

berbagi dan bertukar pendapat dengan teman-temannya sehingga dapat membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran sejarah dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas siswa. Adapun judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X A SMA Negeri I Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013"

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Jogonalan Klaten yang terletak di Jl. Yogya-Solo 7/23, Perawatan. Subyek penelitian ini di kelas X A yang berjumlah 38 siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan kegiatan belajar dikelas berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama untuk mengatasi masalah yang ada di kelas tersebut (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 3). Konsep pokok penelitian tindakan kelas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2006: 16), yang disetiap siklusnya mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan tindakan menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2006: 16). Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus pertama sebagai penerapan tindakan, siklus kedua sebagai perbaikan, sedangkan siklus ketiga sebagai pemantapan dan penyempurnaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, (2) wawancara dengan perwakilan siswa kelas X A, 3) Lembar angket dan observasi selama penelitian, 4) data yang diperoleh dari siswa mengenai aktivitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari kisi-kisi observasi, angket, wawancara. Teknik validitas data menggunakan triangulasi, terdiri dari triangulasi sumber, yaitu guru pelajaran sejarah dan siswa kelas X A dan triangulasi metode yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari meningkatnya skor atau presentase dari observasi aktivitas dan angket aktivitas sebagai penguat setelah tindakan menunjukkan  $\geq 70\%$  siswa mengikuti pembelajaran sejarah. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata aktivitas siswa setelah diberi tindakan mencapai  $\geq 70\%$  (Suharsimi Arikunto, 2004:18).

## **PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan siklus I, II, III peneliti melakukan observasi dengan guru ketika sedang mengajar dikelas, peneliti mengamati cara mengajar guru mata pelajaran sejarah. Guru tersebut mengajar dengan metode ceramah, guru masih jadi pusat materi pembelajaran ini masih berlangsung satu arah dan menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Pada saat observasi hasil yang dicapai pada lembar observasi aktivitas menunjukkan 55% dan pada lembar angket aktivitas yang dibagikan ke siswa menunjukkan 58,51%.

Siklus I, peneliti menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* secara murni atau utuh tanpa adanya dipadukan media. Guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan presensi, dan apresiasi untuk mengkonsentrasikan siswa pada materi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang pengertian model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan langkah-langkahnya, kemudian peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok, materi pada siklus I yaitu asal-usul manusia purba, migrasi umat manusia, teori para ahli, teori evolusi, kajian Kern tentang Persebaran Manusia dan bahasa Austronesia, Kajian Hornell, Kajian Geldern tentang Persebaran Pendudukan Kebudayaan Kapak Persegi. Pada siklus I ini belum berjalan lancar, dikarenakan siswa masih belum serius saat berlangsungnya pembelajaran

sejarah. Dikarenakan siswa masih bingung dan belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran seperti ini. Oleh karena itu guru memberi pengarahan dan bimbingan pada siswa yang belum paham dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, guru juga memberi motivasi kepada siswa untuk mengikuti pelajaran sejarah lebih aktif. Dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 61,25% dan hasil angket aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 64,53%. Dengan demikian, pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan sebesar  $\geq 70\%$ .

Pada siklus II ketika pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point sebagai sumber materi untuk siswa. Materi pada siklus ke II ini adalah bangsa Melanosoid, bangsa Melayu Tua, bangsa Melayu Muda, perbedaan ras, gelombang kedatangan nenek moyang, persebaran manusia di kepulauan Indonesia. Guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan presensi, dan apresiasi untuk mengkonsentrasikan siswa pada materi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru menjelaskan sekilas materi yang akan diberikan ke siswa dengan power point, setelah itu dilanjutkan diskusi kelompok seperti pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa ada perbaikan dari pelaksanaan pada siklus I. Perbaikan tersebut dapat dilihat dari lembar observasi dan lembar angket aktivitas yang meningkat dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini aktivitas siswa dapat diketahui mengalami peningkatan dari sebelumnya, bahwa hasil observasi aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 68,75% dan hasil angket aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 72,66%. Dengan demikian, pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan sebesar  $\geq 70\%$ .

Selanjutnya pada siklus III, model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* kembali dipadukan dengan power point, mencari kata, hadiah dan hukuman. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan siswa dan lebih meningkatkan aktivitas siswa. Materi yang dipelajari pada siklus III ini adalah gelombang kedatangan Nenek Moyang, Teori para ahli, Bangsa Melanosoid, Bangsa Melayu Tua, Bangsa Melayu Muda, ras-ras bangsa yang ada di Indonesia. Guru seperti biasanya membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan presensi dan apresiasi kepada siswa. Guru juga tidak lupa mengingatkan kepada siswa tentang tata cara siswa cara pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pelajaran sejarah. Pelaksanaan siklus III mengalami perbaikan daripada siklus I dan siklus II, karena siswa sudah terbiasa dan paham dengan pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Penggunaan media power point siswa lebih jelas dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru, siswa juga lebih aktif saat diskusi, bekerjasama dengan kelompok dengan diberikan soal mencari kata. Selain itu ketika siswa bisa menjawab pertanyaan yang dipresentasikan didepan kelas dengan benar mendapatkan hadiah tepuk tangan dari teman-temannya, tetapi jika ada kelompok salah menjawab pertanyaan tersebut mendapatkan hukuman menyanyi. Adanya perpaduan tersebut membuat siswa lebih semangat, aktif dan teliti dalam mengerjakan pertanyaan tersebut. Pelaksanaan siklus III sudah berhasil meningkatkan aktivitas siswa. Hasil pada lembar observasi siswa setelah tindakan sebesar 77,52% dan pada lembar angket aktivitas siswa setelah tindakan sebesar 81,57%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus III sudah berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan  $\geq 70\%$  dan siklus dihentikan.

Tabel 1. Presentase Rata-rata Observasi Aktivitas siswa kelas X A SMA Negeri I Jogonalan Klaten 2012/2013 Siklus I-III

SIKLUS	JUMLAH SISWA	AKTIVITAS	PENINGKATAN	KATEGORI
Sebelum tindakan	38	55%	-	Kurang
Siklus I	38	61,25%	6,25%	Baik
Siklus II	38	68,75%	7,5%	Baik
Siklus III	38	77,50%	8,75%	Baik

Sedangkan angket aktivitas siswa terhadap materi pada siklus I, siklus II, dan siklus III jika disajikan dalam tabel adalah.

Tabel 2. Skor angket aktivitas siswa

SIKLUS	JUMLAH SISWA	AKTIVITAS	PENINGKATAN	KATEGORI
Sebelum tindakan	38	58,51%		Kurang
Siklus I	38	64,53%	6,02%	Baik
Siklus II	38	72,66%	8.13%	Baik
Siklus III	38	81,58%	8,92%	Baik Sekali

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan pada siklus I menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* secara utuh atau murni, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, siswa saat melakukan diskusi mempunyai tanggungjawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, berlangsungnya diskusi siswa dapat bertukar pikiran atau saling bekerjasama, siswa membaca buku paduan yang lain untuk mengerjakan tugas, diskusi selesai siswa mendengarkan perwakilan kelompok yang melakukan presentasi didepan kelas. Hal ini membuat aktivitas siswa meningkat. Dengan adanya penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Pada siklus II menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point bertujuan agar siswa lebih paham materi yang disampaikan, menarik perhatian siswa, guru lebih mudah menyampaikan materi. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media power point, siswa dapat lebih fokus saat guru menyampaikan materi, mempermudah siswa untuk mengerjakan tugas selama diskusi maupun pelajaran sejarah berlangsung, siswa tidak merasa jenuh karena saat pembelajaran sejarah berlangsung tidak hanya buku paket atau LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang menjadi panduan, ketika guru memberikan pertanyaan atau apresiasi siswa dapat menjawab pertanyaan. Dengan dipadukan media power point yang didalamnya berisi data atau materi dapat membuat siswa tertarik dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru hal ini membuat aktivitas siswa meningkat. Penerapan model *Cooperativi Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media power point dapat meningkatkan aktivitas meningkat.

Pada siklus III menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point, mencari kata, hadiah dan hukuman, aktivitas belajar siswa lebih mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dipadukan media power point dan mencari kata, hadiah dan hukuman, siswa lebih meningkat aktivitasnya saat bekerjasama dalam mengerjakan soal mencari kata, siswa dalam mengerjakan soal mencari kata lebih mudah karena guru memberikan materi secara pokok atau inti-intinya dengan media power point, siswa lebih mudah mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru, siswa mendengarkan perwakilan kelompok melakukan presentasi didepan kelas. Dengan dipadukan media power point yang didalamnya berisi data atau materi dapat membuat siswa tertarik dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru hal ini membuat aktivitas siswa meningkat. Soal mencari kata dapat meningkatkan aktivitas siswa, sedangkan hadiah serta hukuman untuk memotivasi siswa.

Kendala-kendala dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan guru sebagai kolaborator. Penerapan Model *Cooperative*

*Learning* tipe *Jigsaw* di SMA Negeri I Jogonalan Klaten menghadapi beberapa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yaitu

- a. Keadaan kelas yang kurang kondusif dikarenakan mereka masih menganggap bahwa peneliti bukan guru mata pelajaran sejarah di Sekolah mereka, sehingga menjadi kurang mendukung suasana saat pembelajaran sejarah berlangsung.
- b. Siswa kurang memperhatikan guru saat memberikan pengarahan sebelum diskusi, siswa menjadi ramai dan bertanya bergantian tentang materi maupun langkah diskusi yang akan dilaksanakan.
- c. Kurangnya waktu pada pembelajaran sejarah ketika menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dikarenakan siswa ramai sendiri dengan teman sekelompoknya, maupun ramai saat bergantian kelompok kekelompok ahli maupun kembali kekelompok *cooperative learning*.
- d. Rendahnya aktivitas pada kelas X A, karena dalam setiap pembelajaran berlangsung dapat diketahui dari mayoritas siswa pasif dalam menjawab pertanyaan, dan siswa saat pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Kendala-kendala yang muncul saat penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat diatasi dengan cara mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung untuk pendukung saat pembelajaran sejarah. Selain itu adanya koordinasi baik dengan guru sehingga diharapkan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat berjalan dengan lancar.

Kelebihan dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di SMA Negeri I Jogonalan Klaten mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan dalam pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yaitu

- a. Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X A
- b. Siswa dapat memahami materi dengan sendirinya tanpa dijelaskan oleh guru
- c. Siswa dapat bertukar pikiran dan saling memberi masukan dengan temannya saat berlangsungnya diskusi kelompok.
- d. Siswa menjadi percaya diri berbicara didepan teman-temannya saat berpresentasi.
- e. Siswa lebih senang dan tertarik dengan adanya penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* karena siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

## KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X A SMA Negeri I Jogonalan Klaten. Penerapan model tersebut lebih meningkatkan aktivitas siswanya jika model tersebut dipadukan dengan media power point, soal mencari kata, hadiah dan hukuman. Hasil observasi dan angket sebelum tindakan, hasil observasi aktivitas mencapai 55% dan hasil angket mencapai 58,51%. Pada siklus I menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* secara murni atau utuh. Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 61,25% dan hasil angket aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 64,53% dan presentase pada observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 6,25% dan presentase angket sebesar 6,02%. Siklus II peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 68,75% dan hasil angket aktivitas siswa setelah tindakan mencapai 72,66% dan presentase observasi aktivitas mengalami peningkatan 7,50% dan presentase angket sebesar 8,13%. Pada siklus III peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dipadukan dengan media power point, soal mencari kata, hadiah, dan hukuman. Pada siklus III hasil pada lembar observasi siswa setelah tindakan sebesar 77,52% dan pada lembar angket siswa setelah tindakan sebesar 81,57% dan presentase observasi aktivitas mengalami peningkatan sebesar 8,75% dan presentase angket sebesar 8,92%. Dapat disimpulkan dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas perlu dikolaborasikan dengan media power point, soal mencari kata, hadiah, dan hukuman.

Kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas belajar sejarah. Pembelajaran sejarah melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup banyak, karena perlu pembagian kelompok selama 2x, dan penataan kelas saat berlangsungnya diskusi. Siswa masih sibuk dengan tanggungjawab materi yang diberikan oleh ketua kelompok, sehingga kurangnya kerjasama dalam kelompok diskusi. Selain itu siswa masih gaduh saat berdiskusi maupun ketika perpindahan kelompok hal itu membuat suasana kelas kurang kondusif.

Kelebihan yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas belajar sejarah. Kelebihan yang ditemui dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* diantaranya semangat dan antusias siswa yang tinggi karena model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* belum pernah diterapkan di SMA Negeri I Jogonalan Klaten. Siswa merasa senang dan tidak jenuh saat pembelajaran sejarah berlangsung. Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* melatih siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat saat berpresentasi dan berlatih bekerja sama bersama kelompoknya. Dengan demikian aktivitas siswa dapat meningkat

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran" andasan dan aplikasinya"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyadi SK. 2011. *Paedagogik Khusus Model Pembelajaran Inovatif*. Departemen Pendidikan Nasional: UMS
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Mengetahui

Pembimbing



M. Nur Rokhman, M.Pd  
NIP. 19660822 199203 1 002

Reviewer



Terry Irenewaty, M.Hum  
NIP. 19560428198203 2 003